

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam merencanakan penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 1 Kotamobagu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotamobagu, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang kemudian dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 1 Kotamobagu sudah menggunakan pendekatan, metode dan teknik. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai toleransi ini adalah pendekatan *Cooperative Learning*, metode *problem solving* dan tekniknya menggunakan teknik *Pemberian Tugas*, *Role Play*, *diskusi*, *tanya jawab* dan *ceramah*. Namun, tidak hanya terpaku kepada model atau metode pembelajaran saja, melainkan masih ada beberapa faktor

pendukung diantaranya adalah sarana dan prasarana, seperti adanya LCD.

3. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMA Negeri 1 Kotamobagu sudah mencakup seluruh aspek penilaian yaitu kognitif afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, aspek afektif berhubungan dengan watak perilaku dan minat, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan dampak dari penanaman nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik di SMA Negeri 1 Kotamobagu terlihat dari keterbukaan antar peserta didik baik yang Islam maupun non Islam di dalam penyelesaian masalah yang ada baik masalah internal maupun eksternal siswa. Terdapat kerjasama yang baik antar siswa yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas tugas kelompok yang diberikan guru. Sehingga terlihat kondisi kelas yang kondusif dan penuh kekeluargaan. Kerukunan terbina karena adanya Sikap saling menghargai atau toleran antar perbedaan yang ada, baik agama, bahasa, maupun daerah asal dari setiap guru dan siswa.

## **B. Saran**

1. Dalam penanaman nilai-nilai toleransi diperlukan dukungan dari berbagai pihak khususnya orang tua peserta didik dan para guru mata pelajaran umum agar tercipta sikap toleransi di kalangan civitas akademika SMA Negeri 1 Kotamobagu.

2. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lainnya guna meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam penanaman nilai-nilai toleransi tersebut.

